

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang analisis makna nyanyian *Koaneno*. Dalam nyanyian *Koaneno* merupakan salah satu nyanyian yang berfungsi sebagai pemberitahuan atau penanda bahwa mempelai Wanita yang dibawah ini sudah *dibelis* secara lunas. *Koaneno* dipercaya sebagai salah satu warisan leluhur yang digunakan sebagai bentuk ucapan Syukur kepada Tuhan atas terlaksananya upacara pemberian *belis*. Senandung ini dinyanyikan dalam bentuk saling berbalas-balasan seperti pantun antara kaum Pria dan Wanita oleh Masyarakat setempat. Dalam nyanyian tersebut terdapat syair-syair yang memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh Masyarakat sebagai pendengar. Hasil penelitian menunjukan bahwa: Makna yang terkandung dalam nyanyian *Koaneno* ada 3 makna yaitu Makna denotatif yaitu penghormatan kepada keluarga Perempuan, penerimaan dan ungkapan Syukur, doa, serta harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis, Sejahtera, dan diterima secara sah oleh adat. Makna konotatif yaitu tanggung jawab, Makna simbolik yaitu kegembiraan, kebersamaan, dan kasih sayang.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Masyarakat Desa Oemasi Penulis berharap agar masyarakat Desa Oemasi tetap mempertahankan dan melestarikan nyanyian *Koaneno* dan

juga kebudayaan yang lain sebagai warisan budaya leluhur, dengan cara terus melibatkan nyanyian ini dalam upacara adat pernikahan serta mewariskannya kepada generasi muda melalui pembelajaran informal dilingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Bagi Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat Penulis berharap agar tokoh adat dan tokoh masyarakat dapat berperan aktif dalam mendokumentasikan nyanyian *Koaneno*, baik dalam bentuk tulisan, rekaman audio, maupun video, sebagai upaya menjaga keberlangsungan tradisi ini agar tidak hilang ditelan perkembangan zaman.
3. Bagi Generasi Muda Penulis berharap agar generasi muda dapat memiliki kesadaran dan rasa bangga terhadap budaya lokal, khususnya nyanyian *Koaneno*, serta mau belajar, memahami dan mengembangkan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari identitas diri dan komunitas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini hendaknya dapat melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik.
5. Bagi Pembaca Penulis berharap tulisan ini dapat memperluas pengetahuan serta mendorong minat untuk menggali lebih lanjut mengenai makna nyanyian *Koaneno* dalam upacara adat pernikahan.